

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Struktural Fungsional Talcot Parsons**

Dalam kerangka pikir fungsional struktural, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai bagian atau substansi yang saling berhubungan. Prinsip teori Talcott Parsons adalah bahwa tindakan manusia itu diarahkan pada tujuan. Disamping tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedangkan unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Teori fungsionalisme struktural didasarkan pada kenyataan alam yang hidup secara teratur dengan adanya suatu sistem tanpa adanya kekacauan, seperti matahari selalu terbit dari sebelah timur dan terbenam selalu di sebelah barat. Bulan selalu terbit pada malam hari sedangkan matahari di siang hari, serta berbagai fenomena alam lain yang secara teratur beredar sesuai sistemnya. Demikian pula struktural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran tersebut. Selain itu, struktural fungsional dipengaruhi pula oleh pemikiran biologis yang menganggap masyarakat sebagai organisme biologis, terdiri dari berbagai macam organ yang saling ketergantungan, di mana ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, teori fungsionalisme struktural memiliki tujuan untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Soeroso Andreas, "Sosiologi 1" (Surabaya: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2008). Hal. 14

keteraturan sosial. Teori fungsional struktural dicetuskan oleh Talcott Parsons.<sup>2</sup>

Talcott Parsons merupakan Sosiolog ternama yang mengemukakan pendekatan struktural fungsional pada abad ke-20. Teori ini mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial yang kemudian diakomodasi dalam fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Pendekatan struktural fungsional menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam suatu masyarakat.<sup>3</sup>

Talcott Parsons meyakini bahwa ada empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan yaitu:

1. *Adaptation* (adaptasi) : sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan hidup dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya
3. *Integration* (integrasi) : sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya yaitu *adaptation*, *goal attainment*, dan *latency*.

---

<sup>2</sup> Cuck Julyati Hisyam, Sistem Budaya Indonesia (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020). Hal. 63

<sup>3</sup> Herien Puspitasari, Gender Dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia, (Bogor: PT penerbit IPB press, 2018). Hal. 78-79

4. *Latency* (pemeliharaan pola) : sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menumpang motivasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa Parsons menekankan pada hirarki yang jelas mulai dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi. Lalu pada tingkat integrasi menurut Parsons terjadi dengan dua cara. Cara pertama adalah masing-masing tingkat yang lebih rendah menyediakan kondisi atau kekuatan yang diperlukan untuk tingkatan yang lebih tinggi. Cara yang kedua adalah tingkatan yang lebih tinggi mengendalikan segala sesuatu yang ada di tingkat yang lebih rendah.

Teori fungsionalisme struktural yang dibangun oleh Talcott Parsons ini dikembangkan oleh Sosiolog Eropa sehingga membuat teori ini bersifat empiris, positivistis, dan ideal. Ada asumsi bahwa tindakan manusia itu bersifat sukarela. Maksudnya ialah tindakan-tindakan manusia tersebut didasarkan pada dorongan kemauan, dengan mengindahkan nilai, ide, dan norma yang telah disepakati sebelumnya secara bersama-sama. Tindakan individu manusia memiliki kebebasan untuk memilih alat atau sarana yang dibutuhkan. Tujuan yang akan dicapai itu dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi kondisi dan apa yang dipilih tersebut dikendalikan oleh nilai-nilai dan norma.

Selain itu, Talcott Parsons menilai bahwa tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti. Sedangkan unsur-unsur lainnya

---

<sup>4</sup> Nikodemus Niko, dan Yulasteriyani, "pembangunan masyarakat miskin di pedesaan perspektif fungsionalis struktural", jurnal dakwah dan sosial, volume 3 nomor 2, 2020. Hal. 218

digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Kata lain tindakan diasumsikan sebagai kenyataan sosial terkecil dan mendasar yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma. Tindakan individu pelaku dengan alat yang ada akan mencapai tujuan dengan berbagai macam cara, dan individu itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi yang dapat membantunya memilih tujuan dengan bimbingan nilai dan ide serta norma.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan mengenai teori struktural fungsional di atas, teori tersebut dapat digunakan untuk menjadi pisau analisis penelitian kali ini.<sup>6</sup> Pendekatan struktural fungsional menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam masyarakat. Untuk itu teori struktural fungsional dapat digunakan untuk menganalisis penelitian yang mempunyai fokus kajian peran penghayat paguyuban Kawruh Murti Tomo Waskito Tunggal dalam melestarikan tradisi Suran di Desa Kecubung Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Menggunakan teori Talcott Parsons ini, peran penghayat dalam melestarikan tradisi Suran dapat berfungsi dengan cara menjaga dan memelihara stabilitas agar kelangsungan suatu sistem tetap terjaga dengan baik.

Jadi pada intinya asumsi dasar dalam teori struktural fungsional ialah bahwa: (1) masyarakat selalu mencari titik keseimbangan, (2) masyarakat memerlukan kebutuhan dasar agar keseimbangan terpenuhi, (3) untuk memenuhi kebutuhan dasar, fungsi-fungsi harus dijalankan, (4) untuk

---

<sup>5</sup> Akhmad Rizqi Turama, formulasi teori fungsionalisme struktural talcott parson, Jurnal Eufoni, volume 2 nomor 2, 2020. Hal. 66-67

<sup>6</sup> Malarsih, aplikasi teori struktural fungsional Radcliffe brown dan talcott parson pada penyajian tari gambyong and tayub di Blora Jawa Tengah. Harmonia jurnal pengetahuan dan pemikiran seni. Volume V nomer 1, 2004. Hal. 2

memenuhi semua ini, harus ada struktur tertentu demi berlangsungnya suatu keseimbangan atau homeostatik. Prasyarat dalam teori struktural fungsional menjadikan suatu keharusan yang wajib ada agar keseimbangan sistem tercapai, baik pada tingkat masyarakat khususnya yaitu peran penghayat paguyuban Kawruh Murti Tomo Waskito Tunggal dalam melestarikan tradisi Suran di Desa Kecubung Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk <sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Herien Puspitasari, *Gender Dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*, (Bogor: PT penerbit IPB press, 2018). Hal. 78-79